

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan cara teratur yang disebut dengan metode agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Seorang peneliti harus menentukan metode atau cara-cara yang akan digunakannya sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengatasi kegagalan, menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya, memecahkan masalah, dan mengetahui cara mencapai tujuan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan teratur dan terkendali sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sugiyono (2017, hlm. 2) mengatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian ini dapat dikatakan sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Hal tersebut menjadi dasar bahwa dalam suatu penelitian memerlukan metode agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian.

Arikunto (2014, hlm. 2013) mengatakan, “Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul”. Berdasarkan pernyataan tersebut, melalui metode yang tepat, peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi mampu memperkirakan ke-mungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. Peneliti harus memper-timbangkan segala hal, baik kelebihan maupun kekurangan dalam pemilihan metode.

Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dipilih oleh peneliti, karena penelitian

yang akan dilakukan berdasarkan dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti. Peneliti juga menggunakan metode eksperimen pada penelitian.

Syamsuddin dan Vismaia (2015, hlm. 150) menjelaskan pengertian penelitian eksperimen sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian eksperimen dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, yang hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Jadi, penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2017, hlm. 72) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang di dalamnya terdapat suatu perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, yang berciri khas memiliki kelompok kontrol. Kekurangan desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian yaitu, sulitnya mendapatkan hasil yang akurat, karena banyak variabel luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menguji Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Yang Berfokus pada Unsur Batin Menggunakan Metode *Means Ends Analysis* (MEA) pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode penelitian eksperimen.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Variabel-variabel dalam penelitian ini diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengujicobakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) (variabel bebas) terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin (variabel terikat).

B. Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan sebagai pedoman atau prosedur dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dapat membantu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian eksperimen, maka selanjutnya peneliti menentukan desain penelitian yang sesuai. Sugiyono (2017, hlm. 73) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *True Eksperimental Design*. Artinya, pada desain penelitian mempunyai empat bentuk yang masing-masing bentuk desain penelitiannya berbeda sesuai jenis penelitian yang dilakukan.

True Eksperimental Design atau eksperimen murni dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dalam desain penelitian ini dapat menjadi tinggi. Sugiyono (2017, hlm. 75) mengatakan, “Ciri utama dari *true eksperimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri dari *true eksperimental design* adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara *random* atau acak.

Sugiyono (2017, hlm. 75) menyatakan, “*True eksperimental design* ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Artinya Sugiyono (2017, hlm. 76) mengemukakan bahwa dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara *random* atau acak. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan adakah perbedaan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil prates yang baik adalah jika nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, gambaran desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode pembelajaran

Means Ends Analysis (MEA)).

K : Kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode pembelajaran

Peta pikiran).

O₁ : Uji awal terhadap kelompok eksperimen.

O₂ : Uji akhir terhadap kelompok eksperimen.

X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menganalisis

Unsur pembangun yang berfokus pada unsur batin.

O₃ : Uji awal terhadap kelas kontrol.

O₄ : Uji akhir terhadap kelas kontrol.

- : Perlakuan pada kelas kontrol berupa metode pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen yaitu, metode peta pikiran.

Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin. Pada desain ini, kedua kelompok (E,K) diberi pretes dengan tes yang sama (O_1, O_3), kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Sementara itu, kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran. Kedua kelompok yang dijadikan sampel diberi postes sebagai bentuk penelitian terhadap perlakuan (O_2, O_4).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sering disebut populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Subjek ini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Subjek juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik seperti gaya bicara, disimplin, dan kepribadian.

Sugiyono (2014, hlm. 117) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut, subjek atau populasi yang dimaksud bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Subjek juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Darmadi (2013, hlm. 48) menyatakan, “Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama dengan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik sama dengan yang ditetapkan oleh

peneliti guna dipelajari kemudia ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Trianto (2010, hlm. 225) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi adalah semua subjek yang akan diteliti, baik berupa orang maupun benda lainnya. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi. Sumber data dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek. Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin dengan menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung dalam menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin sesuai dengan struktur dan kebahasaan.
- c. Metode *Means Ends Analysis* (MEA) dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa poulasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Populasi dalam penelitian merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel

merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada dalam populasi, dikarenakan adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Sugiyono (2014, hlm. 118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penetapan sampel yang diambil dari populasi bertujuan agar dapat meminimalisir keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sampel merupakan suatu cara untuk menimalisir dana, tenaga dan waktu dalam penelitian. Sampel juga merukan bagian dari keseluruhan jumlah dari populasi ketika melakukan suatu penelitian,

Trianto (2010, hlm. 256) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Artinya, penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Kesimpulan penelitian yang diangkat dan ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi. Berdasarkan hal tersebut, objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin.
- b. Materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin.
- c. Keefektifan metode artikulasi dari hasil tes peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, sampel atau objek merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat diwakili.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik untuk mencapai hasil yang baik sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak diragukan kebenarannya.

Sugiyono (2017, hlm. 224) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data”. Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Studi Pustaka

Studi memiliki arti belajar atau penelitian, sedangkan pustaka yaitu buku. Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan sumber-sumber lain. Melalui studi pustaka ini, seorang peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka ini sangat dibutuhkan peneliti untuk menemukan referensi dan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-

data berupa materi atau teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian yaitu, menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin dengan menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA).

Adapun buku-buku yang peneliti telaah untuk penelitian ini adalah buku tentang membaca, buku tentang puisi, buku tentang menulis, buku tentang metode pembelajaran, buku tentang penilaian, dan buku tentang metode penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti dengan melakukan penyelidikan atau peninjauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung. Lembar observasi biasanya berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi ini adalah sikap kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab.

c. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur

batin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga dinilai oleh penguji atau guru bahasa Indonesia kelas kelas X SMA Pasundan 1 Bandung sebagai acuan dalam keberhasilan pembelajaran.

d. Tes

Tes dapat diartikan sebagai suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok individu. Tujuan adalah untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes digunakan peneliti untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes tulis.

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi pretes dan postes. Pretes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin dengan menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA). Adapun bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin: observasi, uji coba, dan tes. Instrumen penelitian bertujuan membantu peneliti dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian.

Arikunto (2006, hlm. 192) menyatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Artinya, instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Dengan instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, instrumen penelitian sama-sama memiliki pengertian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan. Oleh karena itu, instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi, uji coba, dan tes.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Adapaun penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

a. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sudah disusun untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang pendidik harus mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan rencana atau strategi yang disiapkan oleh pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti diserahkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk dinilai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat merencanakan suatu pembelajaran yang baik dan benar. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peneliti dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan nilai kuantitatif atau angka pada kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin
Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)
pada kelas X SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
≤ 1,5	D	Kurang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas merupakan tabel kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa nilai 3,5-4,0 termasuk dalam kategori sangat baik, nilai 2,5-3,4 termasuk dalam kategori baik, nilai 1,5-2,4 termasuk dalam kategori cukup, dan nilai yang kurang dari 1,5 termasuk dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 2,4 dengan kategori cukup.

Kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan di atas, digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan peneliti. Adapun kisi-kisi penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis
Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin Dengan
Menggunakan Metode Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Tahun
Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
a. Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan dan keserasian Bahasa	
b. Isi		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor		
Rata-Rata		

Tabel 3.3 merupakan kisi-kisi penilaian perencanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penilaian ini dibuat untuk membantu peneliti dalam memperoleh gambaran keberhasilan peneliti dalam merumuskan rencana pelaksanaan dan pembelajaran.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran
Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin
Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
a. Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan peserta didik	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menjelaskan materi	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
8.	Pengelolaan kelas	
9.	Menerapkan metode dan teknik mengajar	
10.	Manajemen waktu	
11.	Menyimpulkan pembelajaran	
12.	Kemampuan menutup pelajaran	
b. Penampilan		
1.	Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
2.	Stabilitas emosi	

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
3.	Berperilaku sopan santun	
4.	Kerapihan berpakaian	
5.	Kemampuan melakukan umpan balik	
c. Pelaksanaan Pretes dan Postes		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
2.	Keterlibatan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
Rata-Rata		

Tabel 3.4 merupakan kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sama halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian ini akan menjadi acuan guru Bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

b. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan peserta didik dalam keterampilan menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) dan kelas kontrol yang menggunakan metode peta pikiran. Tes yang dilakukan peneliti yaitu berupa pretes atau tes awal dan postes atau tes akhir.

Arikunto (2006, hlm. 193) mengatakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Artinya, tes ini sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode tes yang digunakan peneliti berupa soal tes tertulis. Peneliti melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal atau pretes dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin sebelum diberikan perlakuan. Kisi-kisi instrumen yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus Pada Unsur Batin pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1 Menuliskan tema (<i>sense</i>) dalam puisi yang dibaca.	Tes Tertulis	Uraian	1. Tuliskanlah bagian unsur batin tema (<i>sense</i>) pada puisi “Ibu”!
	3.17.2 Menuliskan perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi yang dibaca.	Tes tertulis	Uraian	2. Tuliskanlah bagian unsur batin perasaan (<i>feeling</i>) pada puisi “Ibu”!

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
	3.17.3 Menuliskan nada (<i>tone</i>) dalam puisi yang dibaca.	Tes tertulis	Uraian	3. Tuliskanlah bagian unsur batin nada (<i>tone</i>) pada puisi “Ibu”!
	3.17.4 Menuliskan suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi yang dibaca.	Tes tertulis	Uraian	4. Tuliskanlah bagian unsur batin suasana (<i>atmosphere</i>) pada puisi “Ibu”!
	3.17.5 Menuliskan amanat (<i>intention</i>) dalam puisi yang dibaca.	Tes tertulis	Uraian	5. Tuliskanlah bagian unsur batin amanat (<i>intention</i>) pada puisi “Ibu”!
	3.17.6 Menyimpulkan unsur pembangunan puisi yang berfokus pada unsur batin.	Tes tertulis	Uraian	6. Simpulkanlah unsur batin tema (<i>sense</i>), nada (<i>tone</i>), perasaan (<i>feeling</i>), suasana (<i>atmosphere</i>), dan amanat (<i>intention</i>) pada puisi

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				“Ibu”!

Tabel 3.5 merupakan kisi-kisi instrumen penilaian untuk pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel tersebut berisi tentang kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Pada instrumen tersebut peneliti bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) dan kelas kontrol yang menggunakan metode peta pikiran.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Kriteria Penilaian Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
1.	Tuliskanlah tema (sense) dalam puisi “DOA”.	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 4 hal tema (sense) dalam puisi “DOA” (ketuhanan, taubat, keterpurukan, dan penyesalan) dengan sangat jelas. Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 3 hal tema (sense) dalam puisi “DOA” (ketuhanan, taubat, dan keterpurukan) dengan jelas.

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
			<p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal tema (<i>sense</i>) dalam puisi “DOA” (taubat, dan keterpurukan) dengan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 hal tema (<i>sense</i>) dalam puisi “DOA” (ketuhanan) dengan sangat kurang jelas.</p> <p>Skor 0 : Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan tema (<i>sense</i>) dalam puisi “DOA”.</p>
2.	Tuliskanlah unsur batin perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA”.	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 4 hal perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA” (resah, penyesalan, terpuruk, dan sedih) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 3 hal perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA” (resah, penyesalan, dan terpuruk) dengan jelas.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA” (resah dan penyesalan) dengan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 hal perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA” (resah) dengan sangat kurang jelas.</p> <p>Skor 0 : Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan perasaan (<i>feeling</i>) dalam puisi “DOA”.</p>

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
3.	Tuliskanlah unsur batin yaitu nada (<i>Tone</i>) dalam puisi “DOA”.	2	<p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal nada (<i>Tone</i>) dalam puisi “DOA” (sedih dan kebingungan) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 hal nada (<i>Tone</i>) dalam puisi “DOA” (sedih) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 0 : Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan nada (<i>Tone</i>) dalam puisi “DOA”.</p>
4.	Tuliskanlah unsur batin yaitu suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA”.	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 4 hal suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA” (menyedihkan, penyesalan, kebingungan dan menyesakan) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 3 hal suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA” (menyedihkan, penyesalan, dan kebingungan) dengan jelas.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA” (menyedihkan, penyesalan dan kebingungan) dengan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 hal suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA” (menyedihkan, penyesalan dan kebingungan) dengan sangat kurang jelas.</p> <p>Skor 0 : Apabila peserta didik tidak mampu</p>

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
			menuliskan suasana (<i>atmosphere</i>) dalam puisi “DOA”.
5.	Tuliskanlah unsur batin yaitu amanat (<i>intention</i>) dalam puisi “DOA”.	2	<p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal amanat (<i>intention</i>) dalam puisi “DOA” (Sebagai seorang manusia memang tidak luput dari kesalahan namun, walaupun begitu kita harus menyadari kesalahan kita serta segera bertaubat dan segera bertaubat ketika mempunyai permasalahan) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 hal amanat (<i>intention</i>) dalam puisi “DOA” (Sebagai seorang manusia memang tidak luput dari kesalahan namun, walaupun begitu kita harus menyadari kesalahan kita dan segera bertaubat) dengan jelas.</p> <p>Skor 0 : Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan amanat (<i>intention</i>) dalam puisi “DOA”.</p>
6.	Menyimpulkan unsur batin puisi pada puisi “DOA”.	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menyimpulkan 4 hal unsur batin puisi pada puisi “DOA” (Pada puisi Chairil Anwar bertema Tuhanku, perasaan yang dituangkan pada puisi tersebut berupa penyesalan, nada yang didengar ketika membaca puisi tersebut penyesalan, suasana yang tergambar pada puisi tersebut menyedihkan dan amanat yang dapat diambil bahwa

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
			<p>sebagai seorang manusia memang tidak luput dari kesalahan namun, walaupun begitu kita harus menyadari kesalahan kita dan segera bertaubat) dengan sangat jelas.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menyimpulkan 3 hal unsur batin puisi pada puisi “DOA” (Pada puisi Chairil Anwar bertema Tuhanku, perasaan yang dituangkan pada puisi tersebut berupa penyesalan, nada yang didengar ketika membaca puisi tersebut penyesalan, dan suasana yang tergambar pada puisi tersebut menyedihkan) dengan jelas.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik mampu menyimpulkan 2 hal unsur batin puisi pada puisi “DOA” (Pada puisi Chairil Anwar bertema Tuhanku, perasaan yang dituangkan pada puisi tersebut berupa penyesalan, dan nada yang didengar ketika membaca puisi tersebut penyesalan) dengan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik mampu menyimpulkan 1 hal unsur batin puisi pada puisi “DOA” (Pada puisi Chairil Anwar bertema Tuhanku, perasaan yang dituangkan pada puisi tersebut berupa penyesalan) dengan sangat kurang jelas.</p>

No.	Pertanyaan	Skor	Kriteria
			Skor 0 : Apabila peserta didik mampu menyimpulkan unsur batin puisi pada puisi "DOA".
Jumlah skor		20	

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{20}{20} \times 100 = 100 \text{ (4)}$$

Tabel 3.6 tersebut merupakan tabel kriteria penilaian pretes dan postes pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria penilaian tersebut berisi tentang poin-poin atau aspek-aspek yang menjadi patokan peneliti dalam menilai pretes dan postes peserta didik. Kriteria penilaian pretes dan postes digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik. Lembar observasi biasanya berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Arikunto (2006, hlm. 199) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas mengamati atau memerhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.

Senada dengan pernyataan Arikunto, Majid (2015, hlm. 169) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Artinya, observasi langsung dilakukan oleh pendidik secara langsung tanpa perantara, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah. Penilaian observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi secara langsung. Berdasarkan pemaparan di atas, format penilaian sikap sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Menganalisis Unsur
Pembangun Puisi yang Berfokus Pada Unsur Batin

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kreativitas	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik menunjukkan sesekali adanya usaha dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik tidak menunjukkan kemampuan dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan hanya memanfaatkan temannya.</p>
2.	Jujur	4	<p>Skor 4 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku selalu percaya diri dalam</p>

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
			<p>mengerjakan tugas dan tidak mencon- tek</p> <p>Skor 3 : Apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha untuk mengerjakan tugas sendiri dan berusaha untuk tidak mencontek.</p> <p>Skor 2 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan terlihat sesekali mencontek.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas, selalu menengok kanan kiri, dan mencontek.</p>
3.	Tanggung jawab	4	<p>Skor 4 : Peserta didik menunjukkan perilaku mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, ikut berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 3 : Peserta didik menunjukkan adanya usaha tidak mengobrol ketika pendidik sedang menjelaskan, sesekali ikut berdiskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 2 : Peserta didik menunjukkan perilaku yang terkadang tidak memerhatikan dan mengobrol, dan juga sesekali terlihat tidak mengikuti diskusi kelompok.</p> <p>Skor 1 : Peserta didik menunjukkan perilaku</p>

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
			mengobrol dan tidak memerhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Tabel 3.7 tersebut merupakan tabel kisi-kisi penilaian sikap dari setiap aspek yang dinilai. Kisi-kisi tersebut berisi tentang poin-poin atau aspek-aspek yang menjadi patokan peneliti dalam menilai sikap setiap peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kisi-kisi penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap pengamatan sikap dan tindakan respon peserta didik dalam pembelajaran yang peneliti laksanakan. Rubrik penilaian sikap memiliki nilai terbesar 4 dan nilai terkecil 1 dengan deskripsi sebagai acuan penilaian yang telah disebutkan dalam tabel.

E. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan teknik penelitian yang telah ditentukan, analisis yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis. Pengolahan data dilakukan terhadap skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin. Data Kuantitatif yang telah diperoleh diolah melalui perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Arikonto (2006, hlm. 278) menyatakan, “Analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data”. Artinya, analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data

akan menghasilkan data yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Setelah pengumpulan data, maka yang dilakukan adalah pengolahan data.

Sugiyono (2014, hlm. 147) menyatakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Artinya, analisis data merupakan kegiatan mengolah data dari seluruh data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan hasil. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan pengolahan atau penganalisisan data dari seluruh data yang telah terkumpul. Hasil dari teknik analisis data tersebut akan menjawab keberhasilan penelitian. Maka dari itu, pengumpulan data yang telah dilakukan sangat memengaruhi analisis data. Teknik analisis data digunakan peneliti sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin yang diolah melalui perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

1. Teknik Analisis Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peneliti dalam proses belajar mengajar, peneliti menggunakan nilai kuantitatif atau angka. Peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan rumus statistik deskriptif. Dalam menggunakan statistik peneliti mengolah data penelitian untuk menghitung pemerolehan nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil nilai rata-rata yang telah dihitung.

Sugiyono (2017, hlm. 174) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.” Artinya, peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan perhitungan untuk menemukan presentase perkembangan atau penurunan hasil pembelajaran. Peneliti menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil pembelajaran lalu dideskripsikan sebagai penjelasan dari hasil pembelajaran yang telah dihitung oleh peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengolah penilaian perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat prosedur pembelajaran dari KI, KD, materi, media, langkah-langkah pembelajaran, lembar kerja peserta didik, pretes dan postes, penilaian, dan lampiran-lampiran RPP yang disusun untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam mengolah penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}}$$

Berdasarkan rumus di atas peneliti mengolah nilai rata-rata penilaian perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah menggunakan rumus tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan nilai akhir yang diberikan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah mendampingi dan menilai peneliti dalam melakukan penelitian pada kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

2. Teknik Analisis Data Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan uji statistik terhadap nilai awal (pretes) sebelum peserta didik diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran dan nilai akhir (postes) setelah peserta didik diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran. Analisis data ini dilakukan untuk

mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) dan kelas kontrol yang menggunakan metode peta pikiran. Rancangan analisis data yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut.

a. Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Awal (Pretes)

Pengolahan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin. Pada pengolahan data pretes, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

1) Mencari Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku

Dalam mencari nilai maksimum dan nilai minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, lihatlah dan masukan hasil dari data pretes yang telah dikelola sebelumnya. Setelah itu, carilah nilai rata-rata pretes dari kelas eksperimen dan kelas kontrolnya menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes

ΣFx = Jumlah skor perolehan seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Setelah mencari rata-rata, selanjutnya carilah nilai simpangan baku, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\Sigma f_i (x_i - x)^2}{S_n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku Σ

f_i = frekuensi kelas ke- i

x_i = nilai tengah kelas ke- i

\bar{x} = rata-rata sampel.

Setelah semua data yang dicari telah didapatkan, maka masukan ke dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan
Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Kemampuan Awal (Pretes)				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen					
Kontrol					

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal.

b. Menentukan nilai uji statistik.

c. Menentukan taraf nyata (α).

d. Dalam menentukan taraf nyata, digunakan rumus sebagai berikut.

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

- e. Menentukan Kriteria pengujian hipotesis , kriteria pengujian hipotesis uji normalitas adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$ dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- f. Memberikan kesimpulan.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny atau tidak. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322) Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal siswa kedua kelas dengan pengujian non-parametik *Mann-Whitney*.

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

- a) Hitunglah varians masing-masing kelompok data.
- b) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil.
- c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (n_1-1) , (n_2-1) dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.
 - a) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.
 - b) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata sebagai berikut.

H_0 : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual tidak lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

H_a : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120), pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual.

μ_2 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

Uji kesamaan dua rata-rata dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s}$$

Setelah mendapatkan Z_{hitung} , selanjutnya mencari nilai t_{tabel} (Z_{tabel}) dengan menggunakan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$.

b. Analisis Data hasil Tes Kemampuan Akhir (Postes)

Apabila hasil uji kesamaan dua rata-rata dari data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan, maka data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan siswa tersebut menggunakan data postes. Adapun pengolahan data postes sebagai berikut.

1) Mencari Nilai Minimal, Nilai Maksimal, Rata-Rata, dan Simpangan Baku

Dalam mencari nilai maksimal dan nilai minimal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, lihatlah dan masukan hasil dari data postes yang telah dikelola sebelumnya. Setelah itu, carilah nilai rata-rata postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrolnya menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes

$\sum Fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Setelah mencari rata-rata, selanjutnya carilah nilai simpangan baku, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku \sum

f_i = frekuensi kelas ke- i

x_i = nilai tengah kelas ke- i

x = rata-rata sampel

Setelah semua data yang dicari telah didapatkan, maka masukan kedalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Nilai Minimal, Nilai Maksimal, Rata-Rata, dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Kemampuan Akhir (Postes)				
	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen					

	Tes Kemampuan Akhir (Postes)				
Kontrol					

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b) Menentukan nilai uji statistik.

c) Menentukan taraf nyata (α)

d) Dalam menentukan taraf nyata, digunakan rumus sebagai berikut.

e) Menentukan nilai uji statistik.

f) Menentukan taraf nyata (α).

g) Dalam menentukan taraf nyata, digunakan rumus sebagai berikut.

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

h) Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Uyanto (2009, hlm. 40) menyatakan kriteria pengujian hipotesis uji normalitas adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$ dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.

i) Memberikan kesimpulan.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data dari populasi berdistribusi normal. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322) Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan

kemampuan awal siswa kedua kelas dengan pengujian non-parametik *Mann-Whitney*.

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

- a. Hitunglah varians masing-masing kelompok data.
- b. Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil.
- c. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (n_1-1) , (n_2-1) dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Sama halnya dengan analisis data pretes, jika kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata sebagai berikut.

H_0 : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual tidak lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran audio .

H_a : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120), pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual.

μ_2 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

Uji kesamaan dua rata-rata dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$z_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Setelah mendapatkan z_{hitung} , selanjutnya mencari nilai t_{tabel} (Z_{tabel}) dengan menggunakan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$.

c. Analisis Data Skor Peningkatan Nilai Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Analisis data gain ini dilakukan dengan maksud untuk melihat peningkatan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Peningkatan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil pretes dan postes keduanya.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Data postes} - \text{data pretes}}{\text{SMI} - \text{data pretes}}$$

Rumus indeks gain ini digunakan untuk melihat keberartian nilai rata-rata indeks gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian rata-rata tersebut diinterpretasikan kedalam kategori berikut

Tabel 3.10
Klasifikasi Rata-Rata Gain

Interval	Interpretasi
$g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi

Peningkatan nilai siswa pada kedua kelas tersebut dapat diketahui dengan dilakukan pengujian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku

Dalam mencari nilai maksimum dan nilai minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, lihatlah dan masukan hasil dari data postes yang telah dikelola sebelumnya. Setelah itu, carilah nilai rata-rata postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrolnya menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes

$\sum Fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Setelah mencari rata-rata, selanjutnya carilah nilai simpangan baku, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku \sum

f_i = frekuensi kelas ke- i

x_i = nilai tengah kelas ke- i

x = rata-rata sampel.

Setelah semua data yang dicari telah didapatkan, maka masukan kedalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Nilai Minimal, Nilai Maksimal, Rata-Rata, dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Kemampuan Akhir (Postes)
-------	------------------------------

	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen					
Kontrol					

Dari data yang diisi berdasarkan tabel di atas, maka akan terlihat rata-rata indeks gain yang diperoleh siswa. Dari data rata-rata indeks gain yang didapatkan, akan dikelola dan diklasifikasikan indeks gainnya dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.12
Klasifikasi Indeks Gain

Kelas	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Interpretasi
Eksperimen	$g > 0,7$			Tinggi
	$0,3 < g \leq 0,7$			Sedang
	$g \leq 0,3$			Rendah
Kontrol	$g > 0,7$			Tinggi
	$g \leq 0,3$			Sedang
	$0,3 < g \leq 0,7$			Rendah

Agar dapat mengetahui perbedaan yang signifikan antara peningkatan nilai pembelajaran mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi siswa kedua kelas, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan asumsi bahwa data dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Uji perbedaan dua rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor postes atau indeks gain berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data indeks gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal

H_a : data indeks gain kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

- b) Menentukan nilai uji statistik.

- c) Menentukan taraf nyata (α).

- d) Dalam menentukan taraf nyata, digunakan rumus sebagai berikut.

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

- e) Menentukan Kriteria pengujian hipotesis.

Uyanto (2009, hlm. 40) menyatakan kriteria pengujian hipotesis uji normalitas adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$ dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.

- f) Memberikan kesimpulan.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor gain ternormalisasi dari kedua kelas memiliki varians homogeny atau tidak. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322) Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal siswa kedua kelas dengan pengujian non-parametik *MannWhitney*.

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

- a) Hitunglah varians masing-masing kelompok data.

- b) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil.

- c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (n_1-1) , (n_2-1) dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Sama halnya dengan analisis data pretes dan postes, jika skor gain ternormalisasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogenya, maka dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata sebagai berikut.

H_0 : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual tidak lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan pembelajaran audio.

H_a : kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran audio.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120), pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan media pembelajaran audiovisual.

μ_2 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan teknik pembelajaran audio.

Uji kesamaan dua rata-rata dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Setelah mendapatkan Z_{hitung} , selanjutnya mencari nilai t_{tabel} (Z_{tabel}) dengan menggunakan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$

3. Teknik Analisis Data Observasi Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi yang Berfokus pada Unsur Batin pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penilaian observasi atau sikap ini mencakup penilaian beberapa aspek, yaitu sikap kreativitas, jujur, dan tanggung jawab. Penilaian pengamatan sikap ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan format penilaian pengamatan yang harus dilakukan peneliti dalam mengamati sikap peserta didik secara langsung tanpa perantara saat pembelajaran pada saat pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin. Berdasarkan pemaparan di atas, format penilaian sikap sebagai berikut.

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Berdasarkan rumus untuk mencari nilai rata-rata secara keseluruhan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui pada kelas eksperimen nilai observasi sikap peserta didik yang lebih unggul daripada kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Seorang peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian sebelum melakukan penelitian, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar peneliti mudah memperoleh data penelitian. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan adalah rangkaian kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tahap persiapan pada penelitian merupakan kegiatan sebelum memulai mengumpulkan dan mengolah data. Tahap persiapan ini dilakukan penyusunan rangkaian atau kerangka kegiatan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap persiapan yang dilakukan peneliti dalam mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka peneliti juga melakukan analisis silabus Kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.

b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

c. Pembuatan proposal penelitian.

d. Melakukan seminar proposal penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, persiapan perlu dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang, sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal. Persiapan penelitian yang dilakukan dengan baik akan membuat sebuah penelitian mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tahap persiapan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan, dan kebenaran data penelitian. Hal ini tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Seorang peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengacu pada teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Menentukan kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode peta pikiran dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang berfokus pada unsur batin.

b. Memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kedua kelas tersebut.

- c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelas eksperimen dan menggunakan metode peta pikiran pada kelas kontrol.
- d. Memberikan tes akhir (postes) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap persiapan merupakan implementasi atau tahap penerapan atas desain penelitian yang telah dirumuskan peneliti. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dijadikan sampel penelitian, kemudian peneliti memberikan pretes dan postes pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti memaksimalkan penerapannya agar dicapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti menuliskan dan menyampaikan hasil penelitian. Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Isi dari laporan penelitian ialah proses pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam menganalisa objek atau topik untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis dan suatu hal yang bersifat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes awal (pretes) sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (lembar kerja peserta didik) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means Ends Analysis* (MEA) dan kelas kontrol yang menggunakan metode peta pikiran.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes akhir (postes) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Means*

Ends Analysis (MEA) dan kelas kontrol yang menggunakan metode peta untuk dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Menarik simpulan.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Tahap pelaporan dilakukan peneliti dengan mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada pretes atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada postes atau tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan tersebut akan diketahui keberhasilan penelitian yang dilakukan peneliti.